

BAB 5

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Kemerdekaan pendidikan bagi anak usia dini adalah hal yang penting. Kemerdekaan pendidikan bagi anak tidak hanya berupa kebebasan dalam menyuarakan pendapat tetapi juga kebebasan dalam memilih minat pelajaran, metode belajar, serta media belajar. Dalam dunia anak usia dini merdeka belajar adalah merdeka bermain, dimana anak diberikan kebebasan dalam mengeksplorasi permainannya, dari bermain tersebut akan menjadi suatu pembelajaran bagi anak, namun diberikan kebebasan tidak berarti pendidik serta orang tua tidak memberikan arahan. Aturan dalam bermain tetap harus diberikan namun tidak menghambat anak bereksplorasi.

Hasil penelitian Implementasi kurikulum merdeka dalam penerapan kurikulum Merdeka di TK Firdaus Percikan Iman, adalah para pendidik sudah memberikan pembelajaran sesuai dengan minat para peserta didik, sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka itu sendiri, yaitu memerdekakan para pendidik dan juga peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik juga telah memasukan elemen profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka.

Dalam pelaksanaan memerdekakan peserta didik, TK Firdaus Percikan Iman juga sudah melakukan beberapa hal seperti, ketika anak baru pertama kali bersekolah, di sekolah tersebut anak bebas mengenakan seragam atau baju bermain biasa, anak juga diberikan kebebasan ingin memakai Sepatu atau sandal saat disekolah, dan hal yang membuat sekolah ini dapat dikatakan sudah memerdekakan anak adalah jam bermain anak lebih lama dibandingkan jam belajar, sehingga anak lebih banyak belajar melalui suatu permainan atau berdasarkan pengalaman yang anak rasakan.

Terdapat beberapa tantangan perancangan kurikulum dalam perancangan setiap kurikulum, baik kurikulum merdeka ataupun

kurikulum yang lainnya. Pada TK Firdaus Percikan Iman tantangan yang dirasakan kepala sekolah yaitu, heterogenitas dari setiap kelas, karena setiap kelas memiliki peserta didik dengan berbagai macam perbedaan latar belakang, minat dan kemampuan dalam memahami pelajaran. Selain hal tersebut, waktu juga menjadi salah satu tantangan dalam perancangan kurikulum, karena setiap merancang kurikulum, sekolah memiliki target waktu masing-masing, yang dimana waktu tersebut membuat seluruh anggota sekolah yang ikut serta dalam perancangan kurikulum ini dikejar oleh waktu dan merasa terburu-buru. Jangka waktu yang pendek, serta *deadline* tugas lain yang harus dikerjakan diwaktu yang bersamaan membuat perancangan kurikulum menjadi kurang maksimal.

Tidak hanya tantangan dalam perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan, tetapi terdapat tantangan implementasi kurikulum merdeka. Tantangan implementasi yang utama pada kurikulum merdeka adalah berdiferensiasi, karena dari diferensiasi dapat diturunkan kembali menjadi beberapa tantangan seperti harus membuat media sesuai minat dan kemampuan peserta didik, kemudian harus menggunakan metode yang sesuai minat dan kemampuan peserta didik juga, serta budget khusus dalam mengadakan media.

Kemerdekaan yang sesungguhnya hanya dapat diraih jika terjadi suatu proses. Dalam perjalanan tersebut juga akan ditemukan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi. Karena tidak ada keberhasilan yang dapat diraih dengan perjalanan yang mudah. Seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an surah Al- Insyirah “ inna ma'al-‘usri yusra “ sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini setelah menerapkan kurikulum merdeka, para pendidik merasakan adanya perubahan dari cara belajar peserta didik yang dapat menyesuaikan minat, kemampuan serta cara belajar peserta didik. Adapun tantangan yang dirasakan oleh pendidik ketika membuat bermacam-macam media dalam satu tema untuk memberikan pilihan variasi yang dapat disesuaikan minat peserta didik.

Berdasarkan pengamatan dalam melaksanakan penelitian di lapangan mengenai implementasi merdeka belajar dan Tantangannya bagi Para Pendidik di TK Firdaus percikan Iman peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Meskipun pendidik tetap mengawasi jalannya permainan, anak-anak memiliki kesempatan eksplorasi permainannya sendiri, tanpa bantuan pendidik, penerapan ini bertujuan untuk membentuk kemampuan *social emosional* peserta didik dalam memecahkan masalah (*problem solving*).

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan kerangka teoretis yang lebih luas dan melibatkan partisipan penelitian yang lebih banyak.

3. Bagi Pemerintah

Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan kemerdekaan bagi para pendidik dan peserta didik. Diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tidak merugikan atau mempersulit pendidik dan peserta didik, sehingga kemerdekaan bagi para pendidik dan peserta didik dapat tercapai.